

KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI DAN DAMPAKNYA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK

*Siti Ulinnuh*¹, *Monita Nur Shabrina*² *Lukman Hakim*³

^{1,2,3} Muhammadiyah Islamic College Blora, Central Java, Indonesia

¹ ulin150904@gmail.com , monitashabrina@gmail.com ² luqens2@gmail.com ³

Received; January 19, 2026 Revised; February 04, 2026; Accepted: 30 April, 2026

Abstract: *This study is based on the problem of fine motor delay in early childhood which can have an impact on children's academic ability, independence, and social adaptation. This article discusses various factors that contribute to fine motor delay, including biological, environmental, psychological, nutritional, socio-cultural, and genetic factors. Using descriptive qualitative methodology, the researcher examined the academic impact caused by the development of fine motor skills in early childhood. Research found that there are 2 causative factors, namely first, biological factors such as premature birth, low birth weight, and neurological disorders are known to affect the maturity of the nervous system and the coordination of children's movements. On the other hand, lack of stimulation, overprotective parenting, and lack of play facilities are triggers for delays from environmental aspects. Second, psychological factors, including low self-confidence, impaired concentration, and low motivation, also slow down the development of finger skills. Malnutrition and irregular diets also have a significant impact on brain function and muscle strength. In addition, socio-cultural conditions that limit children from exploring or excessive exposure to gadgets can reduce direct motor experiences. Some children also show delays due to congenital or genetic factors. By understanding these various factors, appropriate stimulation interventions can be provided to support optimal fine motor development.*

Keywords: *Fine motor, child development, environmental stimulation, parenting.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun ([Himmatul Kholishoh dkk 2025](#)). Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini ([Khaironi 2018](#); [Kritiyuna](#); [sholihul anwar dkk 2025](#)). Perkembangan terjadi dari bayi hingga orang dewasa. Meskipun tidak dapat diukur, perkembangan dapat diamati. Sistemik, progresif, dan berkesinambungan dan berkemajuan. Setiap orang berkembang dengan cara yang sama, hanya saja kecepatan perkembangan berbeda dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya. Namun, perkembangan dari satu aspek ke aspek lainnya terjadi secara bersamaan. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang sempurna merupakan dambaan setiap orang tua pada umumnya. Anak yang sehat, cerdas dan energik sebuah kesempurnaan yang diharapkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, agar

mencapai hal tersebut diperlukan ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi salah satunya faktor gen atau keturunan ([Hambatan, Motorik, and Anak 2022](#)). Perkembangan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya kemampuan motorik, bahasa, sosial emosional, serta kemampuan kognitif. Perkembangan motorik merupakan sebuah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak ataupun kognitif ([Fauziah et al. 2024](#)).

Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock ([Aini 2021](#)), perkembangan motorik adalah koordinasi kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot dalam pengendalian gerakan jasmani ([Sitanggang, Fitriani, and Nuroniah 2024](#)). Perkembangan motorik adalah koordinasi dari gerakan jasmani, dalam perkembangannya dibutuhkan stimulasi yang tepat. Maka penyediaan lingkungan yang baik yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar dan mendukung perkembangan motoriknya sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru harus terlibat dalam menyediakannya ([Sitanggang, Fitriani, and Nuroniah 2024](#)). Perkembangan motorik biasanya dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah motorik kasar, dan yang kedua adalah motorik halus. Motorik kasar berarti menggabungkan anggota tubuh untuk bergerak. Gerakan motorik halus melibatkan anggota tubuh tertentu saja, membutuhkan koordinasi mata dan tangan dalam melakukan kegiatan ([Wardania and Mujtaba 2025](#)).

Keterampilan otot halus dipergunakan kegiatan yang ada di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dengan melakukan kegiatan diluar ruangan karena melibatkan gerak seluruh anggota tubuh. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya asupan gizi yang mencukupi. Kekurangan nutrisi penting seperti protein, zat besi, vitamin D, kalsium, dan omega-3 dapat menghambat perkembangan motorik kasar maupun halus. Defisiensi protein mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan otot dan jaringan tubuh, sedangkan kekurangan zat besi dapat memengaruhi kemampuan kognitif dan fisik anak. Kekurangan vitamin D dan kalsium melemahkan kekuatan tulang, sementara kurangnya omega-3 berdampak pada perkembangan saraf yang penting bagi koordinasi motorik.

LITERATUR REVIEW

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, *pertama* ([Fitri et al. 2023](#)) memberikan hasil bahwa pendidikan keluarga dapat memberikan informasi penting tentang pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan motorik anak. Hal ini juga dapat membantu untuk mencegah keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. *Kedua*, [Nilawati and Suryana n.d.\(2024\)](#). Berbagai faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara pada anak usia dini. Faktor internal diantaranya termasuk gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, autisme, atau kelainan kromosom, dan faktor eksternal termasuk kurangnya stimulasi, lingkungan yang sepi, dan sikap atau harapan orang tua. Delay bicara, gangguan ini memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak. Jika ada Kesulitan berkomunikasi pada anak dapat menyebabkan anak menghindari berinteraksi dengan teman dan orang-orang di sekitarnya. Karena perkembangan bahasa dan bicara pada anak sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, deteksi perkembangan dini, dan lingkungan yang kondusif, keterlambatan bicara dapat dihindari. *Ketiga* [Dini \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa seorang anak laki-laki yang berusia 6 tahun dengan kondisi keterlambatan berbicara (*speech delay*), diidentifikasi mengalami gangguan keterlambatan tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jenis kelamin laki-laki, selanjutnya

pengaruh genetik/keturunan, kurangnya stimulasi dari orang tua, riwayat trauma kepala pada usia 1 tahun, dan faktor kurangnya dukungan berkomunikasi di lingkungan sekitar. Gangguan perkembangan bahasa seperti speech delay ini sangat penting untuk diatasi karena dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan lainnya pada anak, baik dari segi motorik, psikis, sosial, maupun kognitif. [Keempat, Sahara, Muslihin, dan Mulyana \(2021\)](#), jenis keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami subjek terdiri dari gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor, dan gerakan manipulatif. Penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami subjek adalah penyakit epilepsy. Sementara itu, orang tua subjek menangani keterlambatan perkembangan motorik kasar tersebut dengan terapi.

METODE

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ([Rizkillah et al. 2025](#); [Sofiyana et al. 2022](#)), yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan dampak akademik yang disebabkan keterlambatan motorik halus anak

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait kepada guru Tk, pendidik, dan wali murid dan analisis dokumen (*document analysis*) yang relevan dengan penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara bertujuan (*purposive*) yaitu teknik penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi ([Silalahi 2017](#)).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari beberapa tahap, salah satunya menggunakan tri angulasi sumber dan Teknik ([Santoso 2022](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik anak usia dini adalah fase tumbuh kembang seorang manusia, di mana anak usia dini sangat bergantung pada orang tuanya, untuk bertahan hidup. Setiap orang tua harus bertanggung jawab memberikan yang terbaik untuk anak mereka. Tidak hanya tempat tinggal, sebagai orang tua harus berpikir secara holistik integratif mengenai kehidupan anak-anaknya. Tidak hanya soal kebutuhan *primer*, *sekunder*, dan *tersier*. yang juga perlu diperhatikan ialah tumbuh kembang anak ([S Anwar 2022](#); [Sholihul Anwar and Rosyidah 2024](#)). Secara holistik integratif anak perlu dan dibutuhkan perkembangannya, dari *kognitif*, *psikomotorik*, *sosial-emosional*, *agama* dan *moral*, bahasa dan seni. Orang tua yang bertanggung jawab akan hal yang berurusan dengan tumbuh kembang anak ([Ormron 2011](#); [Utami, Nurhartanto, and Riqqah 2025](#)).

Menurut teori Piaget, tahap *sensorimotor* (0-2 tahun) seharusnya memulai transisi ke tahap *preoperasional* (2-7 tahun). Pada tahap ini, koordinasi sensorik-motorik dasar dibantu oleh motorik untuk mengeksplorasi objek permanen dan representasi simbolik. Hal ini menyebabkan masalah dengan skema adaptasi, di mana subjek gagal mengintegrasikan gerakan besar saat mengeksplorasi lingkungannya, yang berpotensi menyebabkan stagnasi kognitif dalam jangka panjang. Untuk mempercepat maturasi, intervensi berbasis Piaget seperti permainan sensorik bertahap disarankan ([Wardania and Mujtaba 2025](#)). Arnold Gessel ([Fahmi et al. 2021](#)) menekankan bahwa perkembangan motorik, termasuk motorik halus,

sebagian besar dipengaruhi oleh genetika dan biologis yang berkembang secara bertahap.

Urutan didokumentasikan melalui observasi yang dilakukan oleh Gesell dan rekannya. Perkembangan keterampilan motorik relatif dapat diperkirakan. Teori ini tidak secara khusus membahas mekanisme neurologis, tetapi ia memberikan dasar untuk tahapan perkembangan motorik halus unik anak-anak. Gen dianggap menentukan jadwal internal dalam perkembangan. Keterlambatan perkembangan fisik khususnya perkembangan motorik halus pada anak sekolah dasar dapat menjadikendala dalam berkegiatan sehari-hari.

Faktor penyebab keterlambatan motorik halus

Menurut ([Pauh, Kabupaten, and Jenis 2020](#)) faktor penyebab keterlambatan motorik halus pada anak yaitu :

- a. Faktor Biologis / Kesehatan
 - 1) Kelahiran Prematur Anak yang lahir prematur sering memiliki kekuatan otot yang lebih lemah serta keterlambatan perkembangan saraf sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengembangkan koordinasi tangan-jari.
 - 2) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) BBLR dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol gerakan halus karena struktur neuromotoriknya masih belum matang.
 - 3) Gangguan Neurologis Misalnya:Cerebral palsy ringan, gangguan sensorik Gangguan ini dapat menghambat koordinasi, kontrol otot, dan perencanaan motorik.
- b. Faktor Lingkungan / Pola Asuh
 - 1) Kurangnya Stimulasi Anak jarang diberi aktivitas seperti: Menggunting,Meronce, Mewarnai,bermain balok, Meremas plastisin
 - 2) Overproteksi Orang Tua Anak tidak diberi kesempatan melakukan aktivitas sendiri (misal memegang sendok, membuka botol, memakai baju) sehingga tidak terlatih.
 - 3) Minimnya Sarana Bermain Lingkungan yang serba digital atau tidak menyediakan alat eksplorasi (kertas, pensil, puzzle, playdough) membuat keterampilan motorik halus kurang berkembang.
- c. Faktor Psikologis
 - 1) Anak Tidak Percaya Diri Ketakutan salah atau kurang terbiasa mencoba kegiatan baru menghambat latihan motorik halus.
 - 2) Kurang Konsentrasi Anak yang memiliki kesulitan fokus (misalnya ciri ADHD) sering terganggu saat mengerjakan aktivitas yang membutuhkan ketelitian.
 - 3) Motivasi Rendah Anak kurang berminat melakukan tugas-tugas kecil yang membutuhkan ketekunan.
- d. Faktor Gizi / Nutrisi
 - 1) Kekurangan Gizi Defisiensi zat seperti Zat besi, Omega-3 Vitamin B kompleks dapat mempengaruhi perkembangan otak dan koordinasi gerakan.
 - 2) Pola makan tidak teratur Dapat menyebabkan energi kurang dan anak cepat lelah, sehingga enggan berlatih aktivitas motorik halus.
- e. Faktor Sosial-Budaya

Tidak adanya budaya bermain kreatif di rumah. Lingkungan yang menganggap anak "harus diam" atau kurang memberi ruang bereksplorasi. Terlalu banyak paparan gadget, sehingga gerakan jemari menjadi pasif.

f. f. Faktor Genetik / Ketidaksiapan

Perkembangan Beberapa anak memang memiliki tempo perkembangan yang lebih lambat berdasarkan faktor bawaan, meski tidak termasuk gangguan.

Dampak Keterlambatan Motorik Halus

Stimulasi dan psikologis memengaruhi perkembangan anak. Anak akan lebih baik berkembang jika distimulasi atau distimulasi secara khusus dalam keluarga, seperti dengan memberikan alat mainan, membiarkan anak bersosialisasi, dan melibatkan ibu dan anggota keluarga lainnya.

Anak-anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau yang selalu tertekan akan mengalami kesulitan saat berkembang. Keterlambatan perkembangan motorik pada anak menjadi isu yang serius dan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup serta perkembangan jangka panjang. Gangguan perkembangan motoric Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit *neuromuscular* ([Viktor Deni Siregar and Talizaro Tafonao 2021](#)).

Anak dengan *serebrasi palsu* dapat mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai akibat *spastisitas*, *athetosis*, *ataksia*, atau *hipotonia*. Kelainan sumsum tulang belakang seperti *spina bifida* juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik. Penyakit *neuromuscular* seperti *muscular distrofi* memperlihatkan keterlambatan dalam kemampuan berjalan. Namun, tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motoric ([Samongilailai and Utomo 2024](#)).

Peran Lingkungan Dalam Perkembangan Motorik anak Perkembangan motorik kasar (*large motor development*) menurut Beaty merupakan kemampuan fundamental yang seyogyanya dimiliki oleh anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4–6 tahun. Kompetensi ini mencakup empat aspek utama, yaitu berjalan (*walking*), berlari (*running*), melompat (*jumping*), dan memanjat (*climbing*). Pada aspek berjalan. Indikator yang diharapkan meliputi kemampuan berjalan naik dan turun tangga dengan menggunakan kedua kaki secara bergantian, berjalan pada garis lurus, serta mampu berdiri dengan satu kaki untuk menjaga keseimbangan. Aspek berlari ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam meningkatkan kekuatan dan kecepatan berlari secara terkendali.

Pada aspek melompat, anak diharapkan mampu melakukan lompatan ke depan, ke belakang, dan ke samping sesuai arahan. Sementara itu, aspek memanjat mencakup kemampuan memanjat naik dan turun tangga serta memanjat objek lain yang aman seperti struktur permainan atau pohon rendah.

Lingkungan yang kondusif sangat berperan dalam mendukung perkembangan motorik kasar ini, misalnya melalui penyediaan area bermain yang luas dan aman di sekolah atau rumah, penggunaan alat permainan seperti balok keseimbangan, tangga panjat, dan garis lapangan, serta kegiatan terstruktur seperti permainan estafet, lompat halang rintang, atau eksplorasi alam di taman. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman motorik anak, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam melakukan berbagai gerakan fisik.

Perkembangan motorik halus (*small motor development*) menurut Beaty dalam penelitiannya [Uyu Wahyudin \(2022\)](#) mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot kecil, terutama melalui koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan serta jari jemari.

Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam menunjang aktivitas belajar anak, seperti menulis, menggambar, atau menggunakan alat-alat sederhana. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus, misalnya melalui penyediaan kegiatan terstruktur maupun bermain bebas yang melatih koordinasi tangan-mata. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain meronce manik-manik, melipat kertas (origami), merobek dan menempel kertas, memasukkan benda kecil ke dalam wadah tertentu, serta menggunakan alat tulis atau kuas untuk menggambar. Selain itu, menyediakan sudut seni dengan berbagai bahan seperti plastisin, pasir kinetik, atau puzzle juga dapat menstimulasi kekuatan jari dan kreativitas anak. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu anak mengembangkan kontrol motorik halus secara bertahap dalam lingkungan yang aman, menarik, dan mendukung proses eksplorasi.

KESIMPULAN

Keterlambatan motorik halus pada anak usia dini merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor biologis seperti kelahiran prematur, BBLR, dan gangguan *neurologis* dapat menghambat kematangan sistem saraf dan koordinasi gerak. Selain itu, aspek lingkungan dan pola asuh berperan besar, terutama bila anak kurang mendapat stimulasi atau kesempatan untuk berlatih keterampilan mandiri. Faktor psikologis seperti kurang percaya diri, rendahnya konsentrasi, dan lemahnya motivasi juga turut memperlambat perkembangan kemampuan jemari anak. Dari sisi kesehatan, kekurangan gizi dan pola makan yang tidak teratur dapat menyebabkan rendahnya energi dan gangguan perkembangan otak yang berpengaruh pada kemampuan motorik. Faktor sosial-budaya turut memberi dampak ketika lingkungan kurang mendukung kegiatan bermain kreatif atau terlalu banyak paparan gadget. Terakhir, beberapa anak memiliki tempo perkembangan yang lebih lambat akibat faktor genetik atau bawaan. Secara keseluruhan, keterlambatan motorik halus bukan disebabkan oleh satu faktor tunggal melainkan kombinasi dari kondisi biologis, lingkungan, psikologis, gizi, sosialbudaya, dan faktor bawaan. Oleh karena itu, Upaya stimulasi dini, pemenuhan gizi, dan penciptaan lingkungan bermain yang kaya pengalaman sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul "*Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini dan Dampaknya terhadap Tumbuh Kembang Anak*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi secara setara dalam publikasi makalah ini, dan seluruh penulis telah membaca serta menyetujui isi makalah ini, serta menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Semua penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan.

REFERENCE

- Aini, Hurun. 2021. "Implementasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional Gandrung Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI RA." 3(2): 1–12. [Doi : 10.30587/jieec.v%vi%i.4353](https://doi.org/10.30587/jieec.v%vi%i.4353)
- Anak, Pembelajaran, and Usia Dini. 2017. "[Keterlambatan Bicara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini](#) Ulfatun Azizah." 6(2): 281–97.
- Anwar, S. 2022. "Pendidikan Karakter Prespektif Islam (Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibnu Maskawaih)." *Jurnal Pedagogy* 21. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/133%0Ahttps://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/133/120..> Doi: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.133>
- Anwar, Sholihul, and Siti Rosyidah. 2024. "[Development Of Islamic Personality In The Digital Era With A Monotheism-Based Character Education Model.](#)" 17(2).
- Fahmi, Muhammad, Johan Syah, Nur Amalia, Sri Budi Utami, Ninda Dwi Astuti, and Muhammad Rohmadi. 2021. "Penguatan Dinamika Interpersonal Keterlambatan Motorik Halus Bagi Anak SD Kelas Rendah." 3(1): 45–53. [doi:10.23917/bkkndik.v3i1.14667](https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14667).
- Fauziah, Ella, Bernadeta Suhartini, Eka Swasta Budayati, Martinez Edison, and Didi Suryadi. 2024. "Jurnal Ilmu Keolahragaan Literatur." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 7(1).
- Fitri, Ika, Wulan Dhari, Andy Sirada, Fidyatul Nazhira, Program Studi Fisioterapi, Universitas Pembangunan, and Nasional Jakarta. 2023. "Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi." *Abdimas Siliwangi* 6(1): 120–28. [doi:http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14497](https://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14497).
- Hambatan, Analisis, Perkembangan Motorik, and Pada Anak. 2022. "PRESCHOOL : " 3: 62–72.
- Himmatul Kholishoh dkk. 2025. "Penerapan Musik Dan Gerak Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Paud." *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(02): 76–87. Doi: <https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.334>
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini." 3(1): 1–12.
- Kritiyuna; sholihul anwar dkk. 2025. "The Effect Of Gadget Use On Early Childhood Social Emotional Development." *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 1(2): 88–89. [doi:https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.344](https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.344).

- Nilawati, Eka, and Dadan Suryana. "Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill." : 1–8.
- Ormron, Jeanne Ellis. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: karya remaja.
- Pauh, Ar-rahman Tanjung, Mudik Kabupaten, and Kerinci Jenis. 2020. "Jurnal Kesehatan Medika Sainatika." *jurnal kesehatan saintika* 11.
- Rizkillah, Rijal Wakhid, Siti Maftukhatul Marifah, Central Java, and Central Java. 2025. "Implementation Of Deep Learning Curriculum In Developing Students' Spiritual And Moral Abilities." *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(02): 107–20. Doi: <https://doi.org/10.63889/jcristal.v1i2.335>
- Sahara, Zahra Ilya, Heri Yusuf Muslihin, and Edi Hendri Mulyana. 2021. "Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Taam Futuhal Arifin." *Jurnal PAUD Agapedia* 5(1): 124–28.
- Samongilailai, Habel Nain, and Aldrin Budi Utomo. 2024. "Strategi Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Modern." (4).
- Santoso, Thomas. 2022. *Penelitian Kualitatif*.
- Silalahi, Ulber. 2017. "Metodologi Penelitian." *Bina Budhaya Bandung*: 2–5.
- Sitanggang, Claudia, Yulianti Fitriani, and Pepi Nuroniah. 2024. "Aspek-Aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5 – 6 Tahun Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 692–701. doi:10.37985/murhum.v5i1.639.
- Sofiyana, Marinda Sari, Sukhoiri, Novita Aswan, Bangun Munthe, Lumastri Ajeng W, Raodhatul Jannah, Sutresna Juhara, et al. 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Utami, Yeri, Armin Nurhartanto, and Happy Rana Riqqah. 2025. "Pendampingan Kelas Tahfidz Dengan Pendekatan Psikologi Positif Di Sd Muhammadiyah Blora." 01(01): 14–23. Doi: <https://doi.org/10.63889/bijce.v1i1.272>
- Viktor Deni Siregar, and Talizaro Tafonao. 2021. "Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif." *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* 1(1): 13–20. doi:10.51903/semnastekmu.v1i1.79.
- Wardania, Maritza, and Imam Mujtaba. 2025. "[Upaya Peningkatan Stimulasi Kognitif , Sosial-Emosional , Motorik Halus Dan Konsentrasi Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui APE " Pohon Bergoyang " Di KB TK Lab School FIP.](#)" *Prosiding semnasfib 2025*: 2371–81.